

IMAN YANG MATANG-DEWASA

1. Tiga Istilah

- a. **Kepercayaan:**
Keseluruhan isi keyakinan yang diungkapkan dalam bentuk pengertian-pengertian tertentu (surga, malaikat, setan, api pencucian, dsb.) dan yang dianggap benar (sebagai ajaran).
- b. **Agama/Religi:**
Sarana perwujudan kepercayaan yang bersifat tradisional (turun-temurun) dan terikat pada faktor tempat, sosial, ekonomi, sejarah, dsb., berupa lambang, hukum, upacara, cara hidup, dsb.
- c. **Iman/Religiositas:**
Cara yang bersifat mendasar untuk percaya dan menanggapi hidup berupa tindakan mencari arti, makna, dan nilai.

2. Iman Dinamis

Iman bukan merupakan milik yang bersifat statis, melainkan tindakan yang bersifat dinamis dan memiliki tiga segi utama:

- a. **Memberi arti.** Iman membuat orang merasa berharga di dunia sebagai tempat kediaman yang aman.
- b. **Bersifat hubungan**, yaitu hubungan TRIPOLAR antara DIRI-YANG LAIN-YANG ULTIM.
- c. **Berupa pengertian**, yaitu cara menyeluruh untuk menyusun dan menafsirkan segala pengalaman hidup seseorang.

3. Tiga Aspek Utama

Sebagai cara menyeluruh untuk menyusun dan menafsirkan segala pengalaman dalam hubungan tiga kutub (DIRI-YANG LAIN-YANG ULTIM), iman memiliki sejumlah aspek, tiga di antaranya yang utama:

- a. Cara berpikir atau bernalar.
- b. Cara menilai atau menentukan baik-buruk.
- c. Cara menetapkan batas kesadaran sosial (SIAPA KELOMPOKKU).

4. Iman Berkembang

Sebagai cara menyeluruh untuk menyusun dan menafsirkan segala pengalaman dalam hubungan tiga kutub, iman berkembang melalui tahap-tahap seiring pertambahan umur seseorang sejak bayi hingga lanjut usia. Perkembangan yang dimaksud berlangsung pada masing-masing aspek iman, yaitu CARA BERPIKIR, CARA MENILAI, dan BATAS KESADARAN SOSIAL.

5. Tujuh Tahap Perkembangan Iman

Tahap Iman	Cara Berpikir	Cara Menilai	Batas Kesadaran Sosial
1. Awal (0-2 th)	Praverbal	Yang baik = yang nyaman	Ibu & figur lain sumber rasa nyaman
2. Intuitif-Proyektif (3-7 th)	Praoperasional: • Egosentris • Animistis • Belum bisa bedakan antara yang NYATA & yang KHAYAL	Yang baik = yang mendapat GANJARAN	Keluarga & figur penting lain
3. Mitis-Harfiah (7-12 th)	Operasi Konkret: • Gunakan simbol & konsep secara konkret-harfiah • Mampu bedakan fakta vs. fantasi • Mampu sadari sudut pandang yang lain	Yang baik = yang adil (FAIR)	Mereka yang seperti kami (atas dasar ras, etnik, agama, dsb.)
4. Sintetis-Konvensional (12-18 th)	Operasi Formal Awal: • Mampu berpikir abstrak	Yang baik & benar = yang KONFORM dng Figur penting & mayoritas	Horison sosial meluas atas dasar RELASI ANTAR PRIBADI
5. Individuatif-Reflektif (18-35/40 th)	Operasi Formal: • Berpikir kritis-rasional-dikotomis: Hitam vs Putih (satu dimensi) • Otonomi	Yang baik & benar = yang sesuai kaidah SUARA BATIN sendiri	Horison sosial meluas atas dasar kesamaan ideologis yang dipilih sendiri
6. Konjungtif (35/40-50/60 th)	Operasi Formal: • Berpikir dialektis: mampu menerima kontradiksi, paradoks, pertentangan sebagai saling melengkapi (multi-dimensi)	Yang baik & benar: yang sesuai hukum lebih tinggi berdasarkan prinsip	Horison sosial meluas melampaui golongan
7. Mengacu Universalitas (50/60 th -)	Operasi Formal: Berpikir sintetis, inklusif	Yang baik & benar = yang mendukung kebersamaan antar semua manusia dan kesatuan seluruh makhluk	Horison sosial: universal, merangkul semua manusia semua makhluk

Sumber:

Cremers, A. (1995). *Tahap-tahap perkembangan kepercayaan menurut James W. Fowler. Sebuah gagasan baru dalam psikologi agama. Yogyakarta: Kanisius.*

**Yogyakarta, 2 September 2012
A. Supratiknya**